

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Abstrak:

Setiap usaha yang dilakukan bersama dalam suatu organisasi alat yang paling efektif dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan adalah manajemen.

Manajemen oleh para ahli diberi rumusan dengan berbagai ragam. Akan tetapi tidak ada sebuah teori atau teknik manajemenpun yang dapat diterapkan dalam semua situasi. Manajemen yang dapat diterapkan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah "Contingency Management" (Manajemen menurut situasi dan kondisi yang berlangsung dalam suatu kenyataan). Contingency Management adalah penggunaan dan pengaturan ketenagaan manusia dan sumber-sumber matrial lainnya dalam suatu organisasi yang dilakukan secara bertahap, efektif, efisien dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi diperlukan pekerjaan manajemen yang dipimpin oleh seorang manajer (pemimpin). Seorang pemimpin dalam suatu organisasi, ia harus bekerja dalam satu lingkungan organisasi yang dipimpinnya. Dalam menyelesaikan pekerjaan, ia tidak melakukan sendiri tetapi melalui karya dan karsa orang lain (staff) yang dipimpinnya. Pemimpin dalam suatu organisasi mempunyai tugas membuat keputusan mengalokasikan sumber daya manusia dan sumber matrial lainnya, memberi pengarah dan pengawasan terhadap pekerjaan anak buahnya.

Fungsi-fungsi manajemen yang harus dilakukan oleh seorang manajer adalah perencanaan, pengorganisasian, perintah, kordinasi dan pengawasan terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Seorang pemimpin dalam suatu organisasi harus memiliki beberapa peran seperti interpersonal (tokoh), informasi (penyalur informasi kepada bawahan dan pihak-pihak lain yang memerlukan) serta keputusan (menyelesaikan masalah yang ada di kantor atau madrasah). Ia harus memiliki berbagai keterampilan dalam menjalankan tugasnya.

MI, MTs, MA dan PT Islam merupakan kelompok lembaga pendidikan Islam jalur sekolah yang berjenjang dan berkesinambungan. Satuan pendidikan Islam jalur sekolah yang berjenjang dan berkesinambungan mengenai tujuan akhir

yang hendak dicapai, peserta didik, pendidik, program pengajaran, perangkat sarana pendidikan serta penciptaan lingkungan pendidikan yang diselenggarakan pada umumnya lebih lengkap dibanding satuan pendidikan Islam jalur luar sekolah.

MI dan MTs diselenggarakan bertujuan untuk: 1. Menyiapkan anak didik untuk melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah, 2. Menyiapkan kemampuan dasar bagi anak didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang selaras dengan ajaran Islam, 3. Menyiapkan anak didik untuk mengembangkan kemampuannya sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya serta alam sekitar yang dijiwai ajaran Islam.

MA diselenggarakan bertujuan menyiapkan siswa untuk: 1. Melanjutkan pendidikan para Perguruan Tinggi, 2. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam, 3. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan, sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keamanan.

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pada MI, MTs dan MA, selain manajemen yang diterapkan pada madrasah itu masing-masing, diperlukan kepemimpinan yang profesional dari Ditmapenda Bidang Mapenda Kanwil Depag Propinsi, Pengawas PAI Kanwil Depag dan Kepala MI, Kepala MTs dan Kepala MA, sesuai dengan bidang tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing.

Kata Kunci:

Introduction

1. Every group effort will be effective and efficient if it is done in the form of organization and management which has goal achieved or entered.
2. People develop to the more organized life, so that management plays very important role there.
3. Every organization has unique characteristics, where each of them has own unique characteristics.

A manager must know the unique or the characteristics of organization which he leads, besides knowing his role as sub system in the supersystem or subsystem or that organization.

By knowing the characteristics of the organization that he leads, he can choose an effective management to achieve predetermined objective.

Daniel Katz and Robert L. Kahn in his book "The social Psychology of organization, published 1970 divide organization into four groups from the four group organization one of them is organization which has function is to maintain social unity and one of the sub group of the organization is school.

The analysis which is presentation this chance will be focused on the educational management and leadership at Islamic school.

I. Manajemen Dan Kepemimpinan Dalam Suatu Organisasi

Manajemen oleh para ahli diberi rumusan dengan beragam. George Terry misalnya, ia memberi rumusan pengertian manajemen dengan tegas, yaitu: Mencapai tujuan dalam organisasi yang ditetapkan terdahulu (sebelumnya) dengan menggunakan kegiatan lain-lain orang.¹ Rumusan pengertian manajemen ini nampaknya selaras dengan pendapat Miftah Thoha.² dan S.P. Siagian.³ Lebih lanjut S.P. Siagian dalam bukunya yang sama, ia mengutarakan bahwa manajemen dalam arti kelompok pimpinan dapat dibedakan atas tiga tingkatan, yaitu Top Management, Middle Management dan Supervisory (operasional) management.⁴ Lain lagi dengan James A.F. Stoner, ia merumuskan pengertian manajemen sebagai suatu proses aktivitas-aktivitas yang meliputi planing, organizing, leading dan controlling.⁵ Aktivitas-aktivitas itu dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. Kemudian Buchari Zainun, ia berbeda lagi dengan para ahli lainnya. Dengan bersumber pada buku "Organization and Management: Theory and Practice" karangan Seckler dan Hudson Catherine, ia merumuskan pengertian manajemen sebagai penggunaan efektif dari pada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Makalah disajikan pada seminar Kepemimpinan-kepemimpinan dalam manajemen Pendidikan Islam di Indonesia yang diselenggarakan di Kampus STAISMAN Pandeglang pada tanggal 26 Juli 2003 diikuti para Kepala MI, MTs serta MA Negeri dan Swasta se Kabupaten Pandeglang serta Dosen STAISMAN.

Definisi-definisi manajemen itu nampak cukup beragam. Akan tetapi tidak ada sebuah teori atau teknik manajemenpun yang dapat diterapkan dalam semua situasi.

Manajemen yang dapat diterapkan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah "Contingency Management" (Manajemen menurut situasi dan kondisi yang berlangsung dalam suatu kenyataan).

Berdasarkan argumentasi itu, maka manajemen menurut situasi dan kondisi (sikon) yang difungsikan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi dapat dirumuskan sebagai berikut: Manajemen adalah penggunaan dan pengaturan tentang ketenagaan manusia dan sumber-sumber material lainnya dalam suatu organisasi yang dilakukan secara bertahap, efektif dan efisien dan sesuai dengan situasi dan kondisi.

A. Pencapaian Hasil Kerja yang Efektif dan Efisien

Dalam pencapaian hasil kerja yang efektif pada masa-masa mendatang diperlukan SDM berkualitas yang sanggup menguasai dan memanfaatkan serta mengembangkan IMTAQ dan IPTEK. Kemudian untuk meningkatkan efisiensi waktu diperlukan penyempurnaan organisasi dan manajemen.

Pola kerja harus mengacu pada prinsip-prinsip manajemen modern, antara lain:

1. Berorientasi pada pemakai
2. Membentuk jaringan kerja dan mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak terkait
3. Memiliki fleksibilitas dan kepekaan terhadap lingkungan yang selalu berubah, sehingga diperlukan organisasi yang terbuka.
4. Pendelegasian wewenang dari tingkat top management, khususnya untuk tugas-tugas yang bersifat teknis dan pelayanan. Kemudian pada tingkat manajemen yang lebih tinggi menangani tugas-tugas strategis.
5. Meningkatkan keikutsertaan pihak-pihak terkait dari luar.

Organisasi diselenggarakan selaras dengan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan pekerjaan manajemen yang dipimpin oleh seorang manajer (pemimpin). Dalam menyelesaikan pekerjaan, ia tidak melakukan sendiri, tetapi melalui karya dan karsa orang lain. Pemimpin dalam suatu organisasi mempunyai tugas membuat keputusan, mengalokasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material lainnya memberi pengarahan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilimpahkan pada orang lain. Karena ada orang lain yang harus mengerjakan tugasnya, maka seorang pemimpin harus bekerja dalam satu lingkungan organisasi yang dipimpinnya.

B. Fungsi-fungsi Manajemen yang Harus Dilaksanakan Oleh Seorang Pemimpin

Fungsi-fungsi manajemen yang harus dikerjakan oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi menurut Henry Fayol dalam bukunya

yang berjudul “General and Industrial Management” adalah planing (perencanaan), organization (pengorganisasian), command (perintah), coordination (koordinasi) dan control (pengawasan) terhadap pekerjaan yang menjadi tugas dan wewenang serta setiap pekerjaan yang dilakukan atas namanya. Kelima butir fungsi konsep Fayol itu kemudian dimodifikasi dan disingkat oleh George Terry menjadi empat fungsi konsep Fayol itu kemudian dimodifikasi dan disingkat oleh George Terry menjadi empat fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi, yaitu planing (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (menggerakkan) dan controlling (mengawas). Empat fungsi itu merupakan fungsi-fungsi fundamental manajemen yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam organisasi atau lembaga yang dipimpinya.

Fungsi perencanaan mencakup upaya merumuskan tujuan organisasi, strategi pelaksanaan untuk mencapai tujuan tersebut dan menyusun tahapan-tahapan program.

Fungsi pengorganisasian adalah menyusun organisasi termasuk menyusun tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh orang lain. Siapa yang ditugaskan untuk mengerjakan pekerjaan itu, bagaimana mengelompokkan tugas-tugas itu, kepada siapa petugas/pelaksana harus bertanggung jawab/melaporkan dan dimana letak dari simpul-simpul (organisasi) yang berwenang membuat keputusan.

Fungsi menggerakkan sering disebut pula dengan fungsi kepemimpinan. Organisasi terdiri dari orang-orang, di mana mereka melakukan pekerjaan untuk kepentingan pemimpin dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mereka harus diarahkan dan dikordinasikan dalam melaksanakan pekerjaannya. Fungsi ini terdiri dari: memberi motivasi, menggerakkan setiap kegiatan, memilih dan menggunakan ketidaksesuaian antar petugas/pelaksana, agar tidak terjadi konflik yang dapat mengganggu jalannya pekerjaan.

Setelah tujuan organisasi dirumuskan, rencana disusun, struktur organisasi ditetapkan dan orang-orang direkrut, dilatih dan motivasi, masih dimungkinkan terjadi penyimpangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Di sini pemimpin kegiatan harus melaksanakan fungsi pengawasan yang pada intinya terdiri dari kegiatan memonitor, membandingkan antara apa yang terjadi dan yang ada dalam rencana yang kemudian meluruskannya kembali, sehingga sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

C. Peran yang Perlu Dimulai Oleh Seorang Pemimpin

Pemimpin dalam suatu organisasi dituntut memiliki beberapa peran, seperti interpersonal, informasi dan keputusan. Dalam peran interpersonal, pemimpin dalam suatu organisasi dapat berfungsi sebagai tokoh, pendorong pegawai dan berfungsi lainnya sebagai jembatan penghubung tentang informasi yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Kemudian dalam peran informasi, ia berfungsi sebagai penyalur informasi yang diperoleh dari lingkungan luar organisasi atau dari media massa kepada pegawai bawahannya dan pihak-pihak yang memerlukan. Di samping itu, seorang pemimpin dapat pula sebagai jutu bicara pada organisasi yang dipimpinnya.

Dalam peran keputusan, seorang pemimpin dalam suatu organisasi mempunyai tugas menyelesaikan kemelut yang mungkin terjadi di kantor yang dipimpinnya. Ia juga menjadi penentu alokasi sumber daya dan bertindak sebagai negosiator. Di samping peran-peran itu, seorang pemimpin dituntut memiliki keterampilan dalam menjalankan fungsi dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Berbagai keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi agar lancar dalam menjalankan fungsi dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, antara lain keterampilan teknis, hubungan antara manusia dan keterampilan konseptual.

Keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan pengetahuan yang bersifat khusus atau spesialisasi. Keterampilan ini dapat diperoleh pada waktu ia melaksanakan tugas atau pekerjaan sehari-hari yang menjadi tanggung jawabnya. Keterampilan hubungan antara manusia berupa kemampuan bekerja dengan orang lain, memahami keadaan dan memberi motivasi orang lain, baik perorangan maupun berkelompok. Keterampilan konseptual berupa kemampuan berfikir untuk membuat analisis atau diagnosis dari situasi yang kompleks, sehingga setiap persoalan yang timbul dapat diselesaikan dengan baik.

Manajemen dan kepemimpinan (*leadership*), kedua-duanya diperlukan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sebagaimana telah diutarakan di depan, adalah merupakan proses dalam pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang-orang lain. Kemudian pemimpin adalah memberi pengarahan terhadap beberapa orang untuk melaksanakan pekerjaan yang dikehendaki pemimpin secara obyektif.⁷ Pendapat lain menyebutkan bahwa, kepemimpinan adalah kesiapan mental yang diwujudkan dalam kemampuan seseorang untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengatur serta menguasai orang lain agar mereka berbuat sesuatu.⁸

Memperhatikan hal itu, kepemimpinan dalam manajemen dapat diposisikan sebagai penggerak tenaga manusia dan pengguna sumber-sumber material lainnya dalam proses pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

II. Pendidikan Islam Di Indonesia Dengan Berbagai Aspeknya

Pendidikan Islam di Indonesia yang berkembang di negara kita dilihat dari aktivitas kelembagaan dan perorangan dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan, dapat digolongkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu: Pertama, kegiatan lembaga-lembaga pendidikan Islam. Kedua, pendidikan yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Ketiga, kegiatan pendidikan yang didukung oleh faktor-faktor pendidikan yang islami.⁹

A. Ragam Kelembagaan Pendidikan Islam di Indonesia

Dilihat dari segi kelembagaan pendidikan, Islam yang tumbuh dan berkembang di negara kita dewasa ini dapat digolongkan menjadi 5 (lima) kelompok besar, yaitu :

1. Lembaga pendidikan Islam jalur sekolah yang berjenjang dan berkesinambungan, seperti MI, MTs, MA, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan sebagainya.
2. Lembaga pendidikan Islam persekolahan untuk menambah pengetahuan agama dan baca tulis huruf al-Qur'an bagi murid atau siswa SD/SLTP adalah Madrasah Diniyah (MD). Dahulu MD memiliki 3 jenjang, yaitu Awaliyah Wustha dan 'Ulya. Akan tetapi pada masa sekarang nampak hanya ada satu jenjang saja yang aktif, yaitu jenjang Awaliyah.
3. Lembaga pendidikan yang memiliki jalur khusus
Lembaga pendidikan yang memiliki jalur ini, seperti Pondok Pesantren Salafiyah (pondok pesantren tradisional).
4. Pendidikan Islam dalam bentuk mata pelajaran yang diselenggarakan dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, pada satuan pendidikan umum jalur sekolah yang berjenjang dan berkesinambungan, seperti SD, SMTP, SMU dan lain sebagainya.
5. Satuan pendidikan Islam jalur luar sekolah

Yang termasuk satuan pendidikan Islam jalur luar sekolah ini, seperti :

1. Pengajian-pengajian al-Qur'an untuk anak-anak yang dilakukan di rumah para ustadz, di Masjid, di Surau, Langgar dan sebagainya.

2. Pengajian-pengajian yang dilakukan ada majelis-majelis ta'lim.
3. Kursus-kursus private agama.
4. Ceramah-ceramah agama yang dilakukan para da'i, mubaligh dan khatib.
5. Dan lain sebagainya.

B. Berbagai Perbedaan dalam Jenis Pendidikan Islam

Antara satuan pendidikan Islam yang satu dan lainnya, terutama pendidikan Islam jalur sekolah yang berjenjang dan berkesinambungan serta satuan pendidikan Islam jalur luar sekolah mempunyai perbedaan-perbedaan tertentu, seperti :

1. Struktur organisasi kelembagaan;
2. Tahapan-tahapan tujuan dan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran;
3. Kualifikasi tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya;
4. Kurikulum atau program pengajaran dan ruang lingkup materi pendidikan yang dikaji;
5. Perangkat sarana pendidikan yang digunakan untuk kegiatan pendidikan dan pengajaran;
6. Penilaian prestasi belajar peserta didik;
7. Ragam metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran;
8. Waktu berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar peserta didik;
9. Sistem pengelolaan pendidikan dan pengajaran;
10. Hubungan timbal balik antara institusi-institusi terkait;
11. Dan sebagainya.

Pada satuan pendidikan Islam jalur sekolah yang berjenjang dan berkesinambungan unsur essensial pendidikan, seperti tujuan pendidikan yang akan dicapai anak didik, pendidik, program pengajaran, perangkat sarana pendidikan serta penciptaan lingkungan pendidikan yang diselenggarakan pada umumnya lebih lengkap dari pada satuan pendidikan Islam jalur luar sekolah.

C. Materi Pelajaran yang Diberikan Kepada Peserta Didik

Dalam hal pemberian materi pelajaran kepada peserta didik pada pendidikan Islam jalur sekolah yang berjenjang dan berkesinambungan, mereka diberi mata pelajaran sebagai berikut :

1. Fakta-fakta ilmu pengetahuan teoritis dan praktis sesuai dengan kondisi peserta didik;
2. Pemahaman sikap dan bimbingan spirituil keagamaan;

3. Pengalaman perilaku dalam pergaulan di sekolah, di rumah dan perilaku pergaulan dalam masyarakat;
4. Materi-materi pendidikan dan pengajaran, baik berupa ilmu pengetahuan, keterampilan dan perilaku pergaulan yang diberikan secara terprogram.

Kemudian untuk peserta didik pada satuan pendidikan Islam jalur luar sekolah, pada umumnya mereka hanya diberikan pelajaran dengan penekanan pada materi dan perilaku pergaulan agama Islam dengan program pengajaran yang tidak tertulis.

Materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik pada satuan pendidikan Islam adalah ilmu pengetahuan yang diwahyukan, ulum al-Insaaniah dan ulum al-Kauniah.¹⁰ Ilmu yang diwahyukan adalah ilmu-ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan al-Qur'an dan al-Hadits. Karena al-Qur'an dan Hadits ditulis dengan bahasa Arab, maka bahasa tersebut dikelompokkan dalam jenis ilmu itu. Ulum al-Insaaniah adalah ilmu-ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Sejarah, sosiologi dan psikologi termasuk jenis kelompok ilmu itu. Ulum al-Kauniah adalah ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan kajian biologi, botani, astronomi dan lain sebagainya.

D. Tujuan Pendidikan Islam

Berbagai kajian dilakukan para fakar pendidikan untuk merumuskan tujuan pendidikan Islam, baik tujuan umum ataupun tujuan khusus. Untuk mencari rumusan tujuan pendidikan itu mereka mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang erat kaitannya dengan pendidikan. Dari pengkajian ayat-ayat yang ada relevansinya dengan pendidikan itu, kemudian mereka merumuskan sebagai tujuan pendidikan Islam yang dimaksudkan. Para fakar yang mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dalam rangka merumuskan tujuan pendidikan Islam itu antara lain adalah al-Jammali dan al Abrasyi.

Al-Jammali secara umum memberikan rumusan tentang tujuan pendidikan Islam atas 4 (empat) pengenalan kehidupan manusia¹¹, yaitu :

Pertama, memperkenalkan pada manusia tentang posisinya diantara makhluk-makhluk yang lain dan tanggung jawab dirinya dalam suatu kehidupan.

Kedua, memperkenalkan kepada manusia dan hubungan serta tanggung jawabnya dalam sistem kehidupan sosial.

Ketiga, memperkenalkan kepada manusia tentang penciptaan alam semesta dan mengajak untuk memahami hikmah diciptakan

alam semesta itu oleh Allah dan mendorongnya untuk mengambil manfaatnya.

Keempat, memperkenalkan kepada manusia tentang penciptaan maya-pada (dunia) ini.

Al-Abrasyi memberi rumusan tujuan umum pendidikan Islam dengan cara mengelompokkan aspek-aspek yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia¹², yaitu :

Pertama, pembentukan akhlak karimah bagi peserta didik.

Kedua, mempersiapkan untuk kehidupan di dunia dan di akhirat bagi peserta didik.

Ketiga, mempersiapkan peserta didik untuk tenaga kerja yang profesional

Keempat, menumbuhkan semangat ilmiah bagi peserta didik dan mendorong mereka untuk mengkaji ilmu pengetahuan demi pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri.

Kelima, mempersiapkan peserta didik untuk menjadi ahli teknik dan pertukangan serta keterampilan lainnya.

Di samping tujuan umum, pendidikan Islam juga dirumuskan menjadi tujuan yang bersifat khusus. Tujuan khusus pendidikan Islam merupakan bagian keseluruhan dari tujuan pendidikan Islam secara umum yang berupa pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai dan kebiasaan. Tujuan-tujuan pendidikan Islam itu harus terlaksana dan tercapai dalam tujuan-tujuan instruksional dan tujuan kurikuler. Tanpa tercapainya tahapan-tahapan tujuan instruksional dan tujuan kurikuler, maka tujuan umum pendidikan Islam tidak mungkin dapat tercapai.

Dengan beragamnya satuan pendidikan Islam yang ada di negara kita, tentu jenis tujuan yang hendak dicapai beragam pula. Hal ini merupakan permasalahan tersendiri dalam pengimplementasian manajemen sebagai sarana dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana diutarakan pada judul di atas, bahwa kajian kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam yang ditampilkan pada kesempatan ini akan difokuskan pada satuan pendidikan Islam yang berjenjang dan berkesinambungan, yaitu MI, MTs dan MA atau sekolah umum yang berciri khas agama Islam tingkat dasar dan menengah. Strategi itu ditempuh, karena madrasah di negara kita cukup besar jumlahnya, di samping dengan kajian itu akan memberi manfaat besar dalam pembinaan dan pengembangan kelembagaan pendidikan kemadrasahan yang mampu difungsikan untuk meningkatkan kualitas SDM umat Islam.

III. Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Di Indonesia

A. Kondisi Madrasah di Indonesia

Perkembangan madrasah di negara kita setelah merdeka semakin pesat. Itu terjadi, karena pemerintah memberi kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat, baik perorangan maupun berkelompok untuk mendirikan lembaga pendidikan itu, di samping pemerintah sendiri juga mendirikan madrasah tersebut. Madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat berstatus swasta dan yang diselenggarakan pemerintah berstatus negeri.

Data yang dikeluarkan Ditbinrua Ditjen Binbaga Islam tahun 2001/2002 menunjukkan, bahwa (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) berjumlah 24.078 buah, (95,95%), MIN berjumlah (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) 1.016 (4,05%), MTsS (Madrasah Tsanawiyah Swasta) 7.413 (90,40%), MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) 787 (9,60%), MAS (Madrasah Aliyah Swasta) 2559 (84,34%) dan MAN (Madrasah Aliyah Negeri) berjumlah 475 (15,66%). Dari data ini dapat diketahui, bahwa aspirasi masyarakat dalam menyelenggarakan madrasah lebih besar dari pada pemerintah.

MI, MTs dan MA, masing-masing merupakan bagian dari satuan pendidikan Islam jalur sekolah yang berjenjang dan berkesinambungan. MI dan MTs menurut PP No. 28 tahun 1990 adalah merupakan SD dan SLTP yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.¹³

Kemudian MA menurut Keputusan Mendikbud No. 0489/U/1992 merupakan SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.¹⁴

MI dan MTs diselenggarakan oleh Depag bertujuan untuk :¹⁵

1. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah;
2. Menyiapkan bekal kemampuan dasar bagi peserta didik dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian selaras dengan perkembangan dirinya yang dijiwai ajaran Islam.
3. Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam kehidupannya sebagai pribadi dan anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal

balik dengan lingkungan sosial, budaya serta alam sekitar yang bernafaskan ajaran Islam.

Kemudian tujuan pendidikan pada MA menurut Kep. Menag No. 373 Th. 1993 adalah untuk :¹⁶

1. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi
2. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam.
3. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

B. Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan pada Madrasah (MI, MTs dan MA) yang Kemungkinan Besar Berhasil

Manajemen dan kepemimpinan, kedua-duanya sangat diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan pada madrasah. Dengan berpedoman pada manajemen yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pada madrasah dapat dirumuskan sebagai berikut : Penggunaan dan pengaturan tenaga kependidikan dan tenaga lainnya serta sumber-sumber material lainnya yang ada di madrasah secara terprogram, efisien serta sesuai dengan situasi dan kondisi.

Kemudian leadership (kepemimpinan) yang dianggap efektif untuk dilaksanakan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan pada madrasah adalah kesiapan mental Kepala madrasah yang diwujudkan dalam kemampuan memberikan bimbingan, pengarahannya dan pengaturan para guru serta tenaga lainnya di madrasah yang dipimpinnya agar mereka melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing dengan baik.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan pada madrasah sebagian besar bergantung pada kepemimpinan Kepala madrasah di samping adanya faktor pembinaan dari luar yang dilakukan Ditbinrua Ditjen Binbaga Islam, Bidang Pergurais dan supervisi dari Pengawas pada Kanwil Depag Propinsi. Pada madrasah swasta, penyelenggara madrasah tersebut, baik perorangan maupun berkelompok (Pengurus Yayasan) ikut

berperan pula, terutama dalam hal sarana dan prasarana pendidikan.

Jikamanajemen dan kepemimpinan yang diutarakan di atas kita anggap efektif dijadikan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan di madrasah, maka perlu dilihat tentang pelaksanaannya pada madrasah tersebut.

B.1. Pelaksanaan Kepemimpinan Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah

Inti kepemimpinan pendidikan pada madrasah dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan berupa pemberian pembinaan pada madrasah itu. Kepemimpinan pembinaan pendidikan pada madrasah terdiri dari eksternal (luar) atau supra sistem madrasah dan dari internal (dalam) sistem organisasi madrasah itu sendiri.

Dilihat dari kelompok manajemen, kepemimpinan pembinaan dari luar berasal dari top management, yaitu Ditbinrwa Ditjen Binbaga Islam dan middle management, yaitu Bidang Pergurais pada Kanwil Depag Propinsi. Kemudian kepemimpinan pembinaan dari supervisory (operational) management berasal dari madrasah itu sendiri.

1. Kepemimpinan dalam pendidikan pada MI, MTs dan MA yang seharusnya dilakukan Ditbinrwa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan di madrasah (MI, MTs, MA) diperlukan manajemen dan kepemimpinan yang mampu memanfaatkan sumber tenaga manusia yang berkualitas dan dapat mengembangkan IMTAQ dan IPTEK serta mampu melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan pada madrasah tersebut.

Fungsi-fungsi kepemimpinan dalam pembinaan pendidikan pada MI, MTs dan MA yang perlu dilakukan oleh Ditbinrwa adalah :

- a. Menggerakkan dan mengajak staf pimpinan untuk mempersiapkan rumusan kebijakan teknis pembinaan pendidikan pada madrasah;
- b. Menggerakkan dan mengarahkan staf pimpinan untuk melaksanakan tugas pembinaan pendidikan di bidang kurikulum, tenaga guru, kepala sekolah dan sarana pendidikan pada madrasah dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan;

- c. Mengadakan penilaian atas pelaksanaan pembinaan pendidikan pada madrasah;
 - d. Mengadakan pengendalian teknis atas pelaksanaan pembinaan pendidikan pada madrasah agar program dapat berjalan dengan efektif, efisien dan ekonomis;
 - e. Menggerakkan dan mengarahkan staf pimpinan/pelaksana agar mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan dalam rangka penyusunan rencana evaluasi, pengembangan dan penyempurnaan pembinaan pendidikan pada madrasah;
 - f. Membentuk jaringan kerja dan mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak terkait;
 - g. Mendelegasikan wewenang kepada tingkat manajemen bawahannya (Bidang Pergurais dan Pengawas pada Kanwil Depag Propinsi) mengenai tugas-tugas teknis administratif pendidikan dan teknis pendidikan secara efektif yang disertai juknis dan pengawasan yang terarah pada tujuan;
 - h. Menjabarkan dan menangani tugas-tugas yang strategis;
 - i. Memiliki fleksibilitas dan peka terhadap sikon lingkungan yang selalu berubah, terutama dalam mengadakan kordinasi dengan unit-unit kerja terkait dari luar;
 - j. Memilih dan menggunakan saluran komunikasi dalam proses kegiatan dan pencapaian hasil kerja pada unit kerja yang dipimpinnnya secara efektif;
 - k. Menyelesaikan permasalahan yang timbul diantara pelaksana pada unir kerja yang dipimpinnnya dengan cara-cara yang arif dan bijaksana, sehingga mereka semakin tinggi menaruh kepercayaan terhadap kepemimpinannya.
2. Kepemimpinan dalam pembinaan administrasi teknis pendidikan pada MI, MTs dan MA yang seharusnya dilakukan Bidang Pergurais Kanwil Depag Propinsi.
- Pembinaan pendidikan pada MI, MTs dan MA yang dilakukan Bidang Pergurais sejalan dengan yang dilakukan Pengawas dan Kepala madrasah dengan menekankan pada administrasi teknis pendidikan yaitu :
- a. Menterjemahkan kebijakan administrasi teknis pembinaan pendidikan pada madrasah secara efektif;
 - b. Memprogramkan pembinaan administrasi teknis pendidikan pada madrasah;

- c. Menggerakkan dan mengarahkan staf pimpinan untuk melaksanakan pembinaan administrasi teknis pendidikan di bidang kurikulum, tenaga guru, Kepala sekolah dan sarana pendidikan pada madrasah dalam menunjang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan;
 - d. Mengadakan penilaian atas pelaksanaan pembinaan administrasi teknis pendidikan dalam bidang kurikulum, tenaga guru dan Kepala sekolah serta sarana pendidikan pada madrasah;
 - e. Mengadakan pengednalian administrasi teknis atas pelaksanaan pembinaan pendidikan pada madrasah;
 - f. Menggerakkan dan mengarahkan staf pimpinan/pelaksana untuk mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan dalam rangka penyusunan rencana evaluasi dan pengembangan pembinaan administrasi teknis pendidikan pada madrasah;
 - g. Membentuk KKP, KKM, KKG, KKGM sebagai wadah untuk pembinaan kegiatan pendidikan pada madrasah serta pemberian pengarahan dalam penggunaannya secara efektif;
 - h. Mensponsori studi banding dengan madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah yang setingkat dalam satu Kabupaten/Kodya, satu propinsi atau di luar propinsi serta mengarahkan kepada Kepala madrasah untuk mengambil hal-hal yang positif dari studi banding itu;
 - i. Mengadakan kordinasi dengan unit-unit kerja terkait, baik dalam lingkungan Depag maupun unit kerja di luar Depag.
3. Kepemimpinan supervisi pendidikan yang seharusnya dilakukan Pengawas/Penilik pada MI, MTs dan MA
- Supervisi atau pengawasan dan pembinaan yang seharusnya dilakukan Pengawas pada MI, MTs dan MA adalah :
- a. Mengadakan pembinaan profesi guru yang berkaitan dengan kedudukan, fungsi dan hak, kewajiban dan mendorong mereka untuk memahami serta melaksanakannya dengan baik;
 - b. Memberi bimbingan dan pengarahan kepada guru madrasah untuk memahami berbagai hal yang berhubungan dengan kurikulum;
 - c. Memberi bimbingan dan pengarahan kepada guru madrasah tentang cara-cara menyusun Satpel dan bahan

- pengajaran dengan berorientasi pada peserta didik, alat/sarana pendidikan, alokasi waktu dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai;
- d. Memberi bimbingan dan pengarahan kepada guru dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran yang efektif dengan berorientasi pada jenis mata pelajaran, sarana/alat pendidikan yang tersedia, kemampuan guru, kondisi peserta didik, situasi dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai;
 - e. Memberi bimbingan dan pengarahan kepada guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar berlangsung secara efektif dan efisien;
 - f. Memberi petunjuk dan saran-saran kepada guru dalam rangka pendayagunaan sarana proses belajar-mengajar yang efektif untuk menunjang kelancaran pelaksanaan dan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik;
 - g. Memberi petunjuk dan saran-saran kepada guru mata pelajaran dan guru BP dalam mengadakan penilaian hasil proses belajar siswa dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai dengan berorientasi pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor;
 - h. Memberi wawasan kepada guru tentang urgensi pengadaan intra kurikuler (program pengajaran umum dan khusus bagi siswa MA), ekstra kurikuler, kurluk dan pemberian ciri khas agama Islam;
 - i. Memberi pengarahan dan pertimbangan serta saran-saran kepada Kepala madrasah dalam mengadakan pembinaan tenaga guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan lainnya serta peserta didik dengan cara-cara yang efektif, efisien dan ekonomis.
4. Kepemimpinan pembinaan operasional pendidikan yang seharusnya dilakukan oleh Kepala MI, MTs dan Kepala MA
- Pembinaan operasional pendidikan di madrasah yang harus dilakukan oleh Kepala MA, MTs dan Kepala MA adalah :
- a. Memberi bimbingan dan pengarahan kepada tenaga kependidikan dan tenaga lainnya pada madrasah yang dipimpinnya agar mereka memahami dan melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing dengan baik.

- b. Memberi bimbingan dan pengarahan kepada guru mata pelajaran agar dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran menggunakan metode campuran sesuai dengan jenis mata pelajaran, situasi dan kondisi serta selalu berorientasi pada tujuan yang harus dicapai peserta didik.
- c. Membagi rombongan belajar siswa untuk setiap kelas dan setiap rombongan belajar maksimal antara 25 – 30 orang siswa dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang berkualitas.
- d. Memberi tugas kepada tenaga kependidikan dan tenaga lainnya sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan mereka masing-masing.
- e. Mendorong para tenaga kependidikan dan tenaga lainnya untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui belajar sendiri atau belajar secara formal pada perguruan tinggi dan mengirimkan mereka pada penataran-penataran yang ada relevansinya dengan tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing.
- f. Mengirimkan tenaga kependidikan dan tenaga lainnya pada kegiatan pelatihan/ penataran yang bermanfaat bagi dirinya, Kepala sekolah dan lembaga pendidikan tempat mereka bekerja.
- g. Mengusahakan tempat ibadah di madrasah dengan perangkat sarana dan perlengkapannya serta mendorong semua tenaga kependidikan dan tenaga lainnya serta peserta didik untuk memanfaatkannya, sehingga tercipta suasana kehidupan beragama di madrasah yang marak.
- h. Menyediakan wadah-wadah untuk kegiatan siswa yang terkoordinasi dalam OSIS, seperti UKS, kesenian, cerdas cermat, tilawah al-Qur'an dan sebagainya.
- i. Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler dan kurlok yang sesuai dengan lingkungan madrasah dan fungsional dalam rangka mempersiapkan kehidupan peserta didik pada masa-masa mendatang.
- j. Mengadakan koordinasi kegiatan-kegiatan yang ada dalam lingkungan madrasah dan koordinasi eksternal dengan unit-unit kerja terkait dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan mengembangkan keberhasilan pencapaian program-program kegiatan pendidikan yang ditetapkan.

B.2. Fakta Kepemimpinan Pendidikan pada MI, MTs dan MA

Dari berbagai pengamatan yang penulis lakukan pada beberapa wilayah, pelaksanaan kepemimpinan pendidikan pada MI, MTs dan MA yang diselenggarakan di pusat, daerah (propinsi) dan di madrasah-madrasah belum seluruhnya berjalan seperti yang seharusnya dilaksanakan. Lebih-lebih kepemimpinan pada madrasah swasta, baik yang diselenggarakan perorangan maupun berkelompok (pengurus yayasan), sebagian besar belum mampu memberi pengaruh besar untuk meningkatkan dan mengembangkan madrasah yang diselenggarakannya.

Dari berbagai kepemimpinan kependidikan pada madrasah yang belum memberi pengaruh besar dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan, antara lain :

1. Kepemimpinan pendidikan madrasah yang dilakukan ditbinrua

Kepemimpinan pembinaan teknis pendidikan yang dilakukan Ditbinrua dan yang belum berpengaruh besar dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di madrasah, antaran lain adalah :

- a. Belum diadakan penyederhanaan kurikulum madrasah Tahun 1994 yang cukup padat materi dan penuh jam pelajaran dengan penyesuaian kemampuan jiwa anak didik untuk memahami hubungan antara materi-materi pelajaran yang ada dalam kurikulum itu.
 - b. Penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler pada madrasah masih bersifat umum, belum ada penyesuaian dengan kondisi lingkungan madrasah. Demikian pula penyelenggaraan kurikulum lokal (kurlok) belum ada penyesuaian dengan kondisi lingkungan madrasah secara terprogram.
 - c. Sarana pendidika, terutama yang berkaitan dengan sumber belajar anak didik dan laboratorium IPA dan Bahasa untuk MA belum seluruhnya terpenuhi dengan baik.
 - d. Pembinaan teknis pendidikan, terutama pembinaan guru BP dan para guru mata pelajaran eksakta serta kesenian belum seluruhnya terlaksana dengan baik.
- ### **2. Kepemimpinan pembinaan administrasi teknis pendidikan pada madrasah yang dilakukan Bidang Pergurais Kanwil Depag Propinsi.**

Kepemimpinan pembinaan administrasi teknis pendidikan yang dilakukan Bidang Pergurais Kanwil Depag Propinsi yang belum berpengaruh besar dalam menunjang kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran pada madrasah adalah :

- a. Belum maksimalnya Bidang Pergurais dalam memahami kebijakan teknis pendidikan pada madrasah dari pusat.
 - b. Belum mantapnya hubungan kordinasi tugas dengan Pengawas pada madrasah.
3. Kepemimpinan supervisi pendidikan dan pembinaan yang dilakukan Pengawas pada para guru dan Kepala madrasah.

Kepemimpinan supervisi pendidikan dan pembinaan yang dilakukan Pengawas terhadap para guru dan Kepala madrasah kurang memberi pengaruh dalam menunjang kelancaran pelaksanaan dan keberhasilan pencapaian tugas mereka, terutama tugas Kepala madrasah, guru mata pelajaran eksakta, kesenian, olah raga dan guru BP. Kurang berhasilnya tugas Pengawas terhadap supervisi kepada para guru dan Kepala madrasah itu antara lain disebabkan :

- a. Kurang bersemangatnya para Pengawas, terutama mereka yang telah berusia 56 tahun ke atas untuk mengembangkan profesinya lebih lanjut.
 - b. Kurang adanya kepekaan bagi Pengawas terhadap perubahan sosial dalam lapangan pendidikan.
 - c. Kurang adanya kepercayaan yang tinggi dari para guru dan Kepala MA terhadap kemampuan profesional Pengawas.
 - d. Kurangnya fasilitas untuk biaya operasional supervisi bagi Pengawas.
4. Kepemimpinan pembinaan pendidikan yang dilakukan di madrasah

Kepemimpinan pembinaan operasional pendidikan di madrasah, terutama pada MA yang kurang berpengaruh tinggi dalam kelancaran pelaksanaan dan keberhasilan tugas guru, antara lain disebabkan :

- a. Kurang pahamnya Kepala madrasah, terutama Kepala MA terhadap aspek-aspek sasaran pembinaan yang berkaitan dengan tugas-tugas para guru mata pelajaran eksakta, kesenian, olah raga dan guru BP.

- b. Penempatan sebagian guru dan Kepala Sub TU pada MTs dan MA tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman pekerjaan mereka.
- c. Sebagian besar dari kepemimpinan Pengurus Yayasan dan Kepala MI, MTs dan MA swasta kurang memberi dorongan kuat dalam menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan pada madrasah.
- d. Kurang lengkapnya sumber belajar, sarana pendidikan dan pengajaran yang diperlukan di madrasah.
- e. Sebagian besar guru madrasah, terutama guru MA dalam mata pelajaran eksakta kurang memiliki kemampuan yang tinggi dalam memilih dan menggunakan teknik-teknik metodologi pengajaran.
- f. Kurang adanya kepekaan bagi Kepala madrasah untuk mengadakan kordinasi dengan unit-unit kerja terkait dari luar dalam rangka meningkatkan kemajuan madrasah yang dipimpinnya.

IV. Penutup

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian tentang kajian kepemimpinan dalam manajemen pendidikan pada MI, MTs, MA dan dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Para Pemimpin yang terlibat dalam pembinaan pendidikan pada MI, MTs dan MA, baik yang berada dalam kelompok supervisory (operational) management, secara formal kualitas IMTAQ mereka lebih tinggi dari pada kualitas IPTEKnya.
2. Dengan rendahnya pemahaman makna IPTEK, terutama ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan matematika dan IPA bagi para pemimpin yang terlibat dalam pembinaan pendidikan pada madrasah, maka prestasi belajar akhir anak didik pada madrasah dalam mata pelajaran itu rata-rata juga tidak tinggi.
3. Dari sejumlah pembinaan pendidikan pada MI, MTs dan MA yang kepemimpinannya tidak banyak memberi pengaruh dalam kelancaran pelaksanaan dan keberhasilan tugas para guru mata pelajaran eksakta, guru kesenian, guru BP dan Kepala madrasah adalah Pengawas pada madrasah itu.
4. Perekrutan para pemimpin yang terlibat dalam pembinaan pendidikan pada MI, MTs dan MA dari tingkat pusat, daerah

dan lapangan (madrasah) banyak bergantung pada otoritas pemimpin/pejabat yang ada di atasnya.

B. Saran-saran

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan pembinaan pendidikan pada MI, MTs dan MA disarankan sebagai berikut :

1. Pengangkatan pejabat pembina madrasah
Dalam pengangkatan pejabat pembina pendidikan pada adrasah, baik pejabat di tingkat pusat, daerah dan lapangan (madrasah) agar mereka memiliki kepemimpinan yang dapat memberi pengaruh besar dalam keberhasilan tugasnya, hendaknya dipertimbangkan dengan syarat-syarat sebagai berikut :
 - a. Memiliki kemampuan untuk memimpin dalam bidang tugasnya
 - b. Memiliki pengalaman tugas sesuai dengan bidang tugas yang akan dipimpin
 - c. Memiliki latar belakang pendidikan selaras dengan bidang tugas yang akan diemban.
 - d. Menghindarkan pengangkatan pejabat pembina pendidikan pada madrasah yang dipaksakan karena otoritas pejabat yang ada di atasnya.
2. Untuk terlaksananya supervisi fungsional pada madrasah dengan tertib dan teratur perlu disediakan fasilitas dan biaya operasional yang memadai.
3. Untuk kelancaran pelaksanaan tugas program-program pendidikan dan pengajaran di madrasah perlu disediakan sarana pendidikan dan alat pelajaran yang sesuai dan memadai.
4. Program pendidikan dalam amta pelajaran materimatika dan IPA di MI, MTs dan MA perlu ditingkatkan dalam segala seginya.
5. Pengangkatan pejabat pembina pendidikan, baik teknis, administrasi teknis, supervisi fungsional maupun operasional disyaratkan benar-benar memahami apa yang harus dilaksanakan.
6. Pusklat pegawai Depag perlu mengembangkan program-program Diklat fungsional dan untuk diikuti mereka yang akan diangkat sebagai pejabat fungsional dan profesional.

Catatan dan referensi:

- ¹ Makalah disajikan pada Seminar Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia yang diselenggarakan di Kampus STAISMAN Pandeglang tanggal 26 Juli 2003 yang diikuti para Kepala MI, MTs dan MA Negeri dan Swasta di Kab. Pandeglang serta Dosen STAISMAN
- ¹ Terry George. *Principles of Management*, Irwin, 1956, hal 70
- ² Lihat buku *Perilaku Organisasi*, Pen. PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 1955, hal. 228
- ³ Lihat buku *Sistem Inforamsi Untuk Pengambilan Keputusan*, Pen. PT Gunung Agung Jakarta, Cet. IV, 1979, hal. 73.
- ⁴ S.P. Siagian, *Ibid*, hal 73
- ⁵ Stoner, AF; *Management*, Prentice Hall, London 1978, hal. 19
- ⁶ Buchari Zainun (tt), *Organisasi dan Manajemen Balai Aksara* Jakarta, hal.8
- ⁷ Joseph LL. Massiel L (Jhon Douglas, Maging, A. *Contemporary Introduction*, Prentice Hall of India Private Limited, New Delhi, 1975, hal.295.
- ⁸ Good Carter V; *Dictionary of Education*, New York, Mc. Graw Hill Company, Inc, 1959, hal. 319.
- ⁹ H. Achmad Tirtosudiro, *Pendidikan Islam di Indonesia*, DPP GUPPI, 1993, hal. 16.
Pada pengertian pertama, memiliki implikasi, bahwa lembaga pendidikan yang berpredikat Islam, seperti pesantren, langgar dan seterusnya disebut sebagai lembaga pendidikan Islam.
Pada pengertian kedua, lebih memiliki pada niat baik para pendidikan muslim atau niat baik para pendidikan pada lembaga pendidikan Islam.
Pada pengertian ketiga, faktor-faktor pendidikan yang seluruhnya bersifat islamiy. Semua faktor pendidikan dilihat tentang nilai islaminya melalui berbagai kajian, seperti tentang tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, proses belajar-mengajar, sistem evaluasi dan supervisi serta pengawasan dan berbagai instrumen pengawasan dan berbagai instrumen pendidikan yang bersifat hardware. Bahkan ada kecenderungan dari sebagian generasi muda muslim mendorong para fakar pendidikan Islam untuk mengkaji ulang essensi dari pengertian pendidikan Islam dalam arti kelembagaan.
- ¹⁰ Hasan Langgulung; *Manusia dan Pendidikan*, Pen. Pustaka al-Husna Jakarta, 1986.
Al-Qur'an merupakan kategori pertama mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam. Mata pelajaran itu berkaitan erat dengan al-Hadits dan Bahasa, karena keduanya menggunakan bahasa tersebut.
Ilmu yang diwahyukan ini oleh al-Ghazali disebut ilmu syariah di samping ilmu-ilmu 'aqliyah dan Ibnu Khaldun menyebutkan naqli. Ada lagi pihak menyebutkan ilmu abadi di samping ilmu yang (komperasi). Pendidikan Islam Sedunia Yang Pertama di Makkah, tahun (1977) dan ilmu fardlu 'ain di samping ilmu fardlu kifayah.
'Ulum al-Insaaniyah dan 'ulum al-kauniyah disatukan menjadi satu jenis ilmu 'aqliyah. Akan tetapi karena manusia di dalam ilmu ini mempunyai kedudukan yang istimewa, di samping metode yang digunakan untuk jenis ilmu itu juga berbeda, maka menjaga spesifikasinya, masing-masing dipisahkan.
- ¹¹ Al-Jammali; MF; *Tarbiyah, al-Insaan al-Jadid* Tunis al-Syirkah lit-Tauzi, 1967, hal. 82
- ¹² Al-Abrasyi, M. Athiyah, *al-Tarbiyah, al-Islamiyah Wafalasifatuha*, Kahirah, Isa al-Halabi, 1969, hal. 71
- ¹³ Pasal 4, ayat (3), Bab III PP No. 28 Th. 1990.

- ¹⁴ Pasal 1, ayat (6), Bab I, Kep. Mendikbud No. 0489/U/1992, tentang Sekolah Menengah dan Umum
- ¹⁵ Lebih lanjut dapat dilihat pada PP No.28 Th. 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab II, Pasal 3.
- ¹⁶ Keputusan Menag No. 373 Th. 1993, tentang Kurikulum Madrasah Aliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Arifin, *Leadership, Teori Pengembangan dan Filosofi Kepemimpinan* Dinas Latihan Jabatan, LAN, Jakarta, 1969.
- Achmad Tirtosudiro, H, *Pembaharuan Pendidikan Islam, Konsepsi dan Pengantar Dasar*, Seri 2, Pen. DPP GUPPI, Cetakan Pertama, Tahun 1993.
- Agus Sunyoto, *Manajemen SDM*, Pen. IPWI, Jakarta, 1995.
- AR. Tillar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Pen. PT. Persada Rosdakarya Bandung, 1995.
- Babambang Tri Cahyono, *Revolusi Manajemen Bacaan Wajib Bagi Eksekutif*, IPWI Jakarta, 1995.
- Buchari Zainun, *Organisasi dan Manajemen*, Pen. Aksara Jakarta (tt).
- Departemen Agama, *Informasi Diklat Pegawai di Lingkungan Depag*, Pen. Pusdiklat Pegawai Depag, 1995.
- Dessler, Garry, *Personel Management 2 nd Ed*, Reston, Virginia, Reston Publishing Company, 1991.
- Ditjen Binbaga Islam, *Kurikulum MA Tahun 1994, Landasan dan Program Pengembangan*, Pen. Ditjen Binbaga Islam, 1993.
- Drucker PF, *Tehnology Management and Society*, Pan Book Ltd, 1970
- Komaruddin, *Ensiklopedi Manajemen*, Pen. PT Alumni Bandung, 1979
- Mendikbud, Keputusan Mendikbud Nomor: 0489/U/tentang Sekolah Umum, Dep. Dikbud, Jakarta, 1992.
- M. Manulang, *Pengembangan Pegawai*, Pen. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1980
- Muhammad A. Al-Baraey, *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, Pen. CV. Rajawali Jakarta, 1986.
- Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, Pen. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1981.
- PP Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990, tentang Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 1990.
- Seckler, Hudson, *Catherine, Organization and Management, Theory and Practic*, The Univ. Americcan Press, 1995.

- S.P. Siagian, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, Pen. Gunung Agung Jakarta, 1979.
- Stoner, James SF, *Management*, Prentice Hall, London, 1978
- Sukardji, HK, *Pedoman Kerja Supervisor*, Pend. Puslitbang Penda Balitbang agama Depag, 1987.
- Terry, George *Principles of Management*, 3 rd, ed, Ilomewood, Illionois, record D. Irwin, Inc, 1960.
- Winardi, *Pengantar Metodologi Research*, Pend. PT. Alumni Bandung, 1986.

H.K. Sukardji, adalah Lektor Kepala dan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam “Syeikh Mansyur”, Pandeglang.